

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan yang sudah peneliti lakukan di lapangan melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara mengenai pemberdayaan penyandang autism spectrum disorder melalui keterampilan melukis di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Remaja Spesial, maka kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan tersebut terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap penyadaran, di mana orang tua dan penyandang autisme diperkenalkan pada pentingnya pengembangan potensi atau keterampilan yang dimiliki, khususnya keterampilan melukis sebagai sarana untuk meningkatkan kondisi kognitif dan kualitas hidup mereka. Tahap kedua adalah tahap pengapitasan atau pelatihan, di mana penyandang autisme diberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan melukis secara sistematis dan terarah, dengan memberikan arahan bagaimana cara melukis serta memberikan ide-ide, motivasi, dan dukungan. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan, pada tahap ini pembina dan pengajar memberikan evaluasi dan harapan terkait pelatihan yang sudah diberikan dan para penyandang autisme diberi kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan integrasi sosial mereka, seperti mengikuti lomba dan pameran seni. Dengan demikian, program pemberdayaan ini dirancang untuk memberikan rangkaian pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan bagi penyandang autisme untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan penyandang autisme melalui keterampilan melukis di Yayasan Pelatihan dan Keterampilan juga memiliki hasil yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Kegiatan melukis tidak hanya berperan sebagai bentuk terapi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka. Secara khusus, keterlibatan dalam seni visual seperti melukis memungkinkan penyandang autisme untuk mengembangkan kemampuan motorik, meningkatkan fokus dan daya konsentrasi, serta memperluas kemampuan komunikasi mereka melalui ekspresi visual. Seni dapat menjadi alat penting dalam pengembangan diri dan integrasi sosial penyandang autisme, karena melalui proses kreatif ini

mereka dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan pengalaman secara non-verbal. Dengan demikian, keterampilan melukis tidak hanya memberikan manfaat terapeutik, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian penyandang autisme dengan cara yang holistik dan terintegrasi.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah peneliti lakukan terkait pemberdayaan penyandang autisme spectrum disorder melalui keterampilan melukis di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Remaja Spesial dapat peneliti simpulkan beberapa saran terkait

1. Diharapkan untuk pengurus Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Remaja Spesial tetap bersemangat dan terus mengembangkan, meningkatkan, membina, serta membimbing anak-anak penyandang autisme. Dengan komitmen yang berkelanjutan, remaja penyandang autisme ini dapat menjadi individu yang berdaya guna baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat.
2. Diharapkan orang tua atau wali dapat terus mendampingi dan membimbing anak-anak mereka dalam proses belajar di rumah serta mengaplikasikan kegiatan yang telah dipelajari di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Remaja Spesial. Karena pendampingan dan bimbingan dari orang tua di rumah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Dengan dukungan yang konsisten, anak-anak diharapkan dapat terus berkembang, terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, dan mampu melaksanakannya secara mandiri tanpa harus selalu menunggu instruksi dari orang lain.

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai autisme, serta memberikan dukungan yang lebih inklusif bagi penyandang autisme. Partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung akan membantu penyandang autisme mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dukungan ini bisa berupa penerimaan sosial, kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, serta penghargaan terhadap kontribusi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.